

## ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Murniati  
SDN 228 Gattareng

Correspondence		
Email: <a href="mailto:murniati228@yahoo.com">murniati228@yahoo.com</a>	No. Telp:	
Submitted 10 Januari 2023	Accepted 15 Januari 2023	Published 18 Januari 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik novel yang meliputi penokohan dan latar dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (2) Mendeskripsikan latar dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan selanjutnya metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis penokohan dan latar novel *Hujan* karya Tere Liye. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui prosedur *phenomena report*. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kajian struktural sastra. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan, yaitu: (1) Tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah tokoh Lail dan Esok, berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita yang selalu mendominasi, selain itu hampir seluruh peristiwa cerita yang disajikan memiliki kaitan-kaitan yang erat dengan tokoh tersebut. (2) Tokoh-tokoh bawahan dalam novel ini antara lain Dokter Elijah, Ibu Lail, Ayah Lail, Ibu Esok, Bapak Wali Kota, Ibu Wali Kota, Maryam, Claudia, Ibu Suri. Latar yang menunjukkan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi (3) latar tempat, (4) latar waktu, dan (5) latar suasana. Hubungan antara tokoh dan latar pada novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat pada saat tokoh Lail merasakan suasana hati yang sedang senang maupun sedih. Dengan demikian, tokoh Lail selalu berkaitan dengan latar suasana hujan, dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, hujan digambarkan sebagai suatu penanda yang menggambarkan kejadian penting dalam kehidupan Lail, baik disaat Lail melalui kejadian yang sangat menyedihkan maupun kejadian yang sangat menggembirakan.

**Kata kunci:** Penokohan, Latar, novel

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya kreatif manusia yang mengandung imajinasi dengan bahasa sebagai medianya. Menurut bentuknya karya sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu prosa fiksi, drama dan puisi. Dari ketiga bentuk karya sastra tersebut yang akan dibahas oleh penulis, yaitu prosa fiksi, jenis prosa fiksi yang diambil dan dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini adalah novel.

Sebagai salah satu produk karya sastra seperti yang dimaksudkan di atas adalah novel. Novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini sangat memungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel yaitu mengenai persoalan yang umumnya akan berkaitan dengan kehidupan manusia dan aspek kemanusiaan.

Novel adalah hasil karya seseorang sastrawan yang melalui suatu proses kreatif sastra yang disusun dalam alur tertentu dan dibangun oleh beberapa unsur yang selalu terkait, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh. Novel juga merupakan suatu prosa fiksi yang panjang, yang dibangun atau dibentuk oleh adanya unsur penokohan dan latar dan unsur ekstrinsik. Unsur penokohan dan latar yang membangun atau membentuk prosa fiksi diantaranya tema, alur atau plot, tokoh dan perwatakan, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat cerita, sedangkan unsur ekstrinsik yang membangun dan membentuk prosa fiksi diantaranya meliputi banyak hal, antara lain pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, moral dan sosial.

Penulis dalam hal ini menganalisis unsur penokohan dan latar pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Analisis penokohan dan latar sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur penokohan dan latar inilah yang membuat sebuah novel terwujud (Nurgiyantoro, 2013:29).

## METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan lebih menonjolkan proses dan makna. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan melalui pendekatan struktural sastra karena pendekatan ini mengkaji tentang struktur unsur penokohan dan latar karya sastra berdasarkan novel yang dianalisis penulis.

Pendekatan struktural sastra merupakan pendekatan yang memfokuskan analisis struktural unsur penokohan dan latar karya sastra dalam hal ini adalah karya sastra fiksi yaitu novel *Hujan* karya Tere Liye. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur penokohan dan latar fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013:60). Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, tokoh dan penokohan, latar, dan lain-lain. Setelah diuraikan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Misalnya, bagaimana hubungan antar peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar, dan sebagainya. Dengan demikian, pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui prosedur *phenomena report*. Dalam prosedur ini, data diperoleh berdasarkan catatan nyata dari pencarian gejala-gejala yang muncul selama penelitian, kemudian dicatat berdasarkan pengelompokan kolom kernel sebagai gambaran penokohan, dan latar dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tokoh Lail

Lail adalah seorang gadis yang seminggu lagi akan genap berusia 21 tahun, ia adalah seorang perawat. Sebuah gempa terjadi di kotanya 8 tahun yang lalu, kala itu ia masih berusia 13 tahun, sejak kejadian itu ia ditinggal oleh kedua orang tuanya, ia menjadi yatim piatu. Ia adalah seorang gadis yang sabar, menyukai hujan, karena disetiap momen terpenting dalam hidupnya selalu terjadi disaat hujan. Selain itu, ia juga merupakan gadis yang sangat baik, yang bisa membanggakan orang-orang disekitarnya serta rela berkorban demi orang lain yang membutuhkan pertolongannya. Lail juga seorang anak yang tidak mudah putus asa, meskipun ia seorang anak yatim piatu tetapi dia selalu berusaha dan berjuang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, dan ia juga tetap percaya bahwa masih banyak orang lain yang meyanginya.

“Rapikan dasimu, Lail.” Wanita berusia 35 tahun itu menoleh lagi ke anaknya. (Hal. 12)

“Jangan berhenti, Lail!” ibunya berteriak dari bawah. “Tinggal sedikit lagi. “Terus Naik”

*Lail mengangguk, menggigit bibir, segera mempercepat gerakannya. (Hal. 28)*

Kutipan di atas mendukung karakter Lail adalah seorang gadis yang patuh kepada ibunya. Ia selalu melakukan apa yang dikatakan oleh ibunya, ia tidak pernah membantah apa yang ibunya katakan.

*“Lail menatap rumput basah dan dedaunan pohon yang ditimpa cahaya senja. Dia menyeka pipinya. Bukankah ibunya selalu bilang, dia anak yang kuat. Sedangkan ayahnya selalu meyakinkan, Lail adalah anak yang bisa diandalkan.*

*Lail mengusap pipinya.*

*Kejadian besar seperti itu selalu bisa membuat orang cepat dewasa. Mereka tidak bisa menghindari, tidak bisa melawan. Mereka hanya bisa memeluk semua kesedihan, memeluknya erat-erat, termasuk bagi anak perempuan usia tiga belas tahun.” (Hal. 59)*

Kutipan di atas merupakan gambaran bahwa sosok Lail adalah sosok gadis yang tetap berusaha tegar dalam menghadapi cobaan hidup yang ia alami, meskipun ia telah kehilangan kedua orang tua yang ia sayangi, namun kehilangan itu tidak menyurutkan semangat hidup seorang Lail, dan ia tetap berjuang hidup sendiri tanpa harus berputus asa.

### **Tokoh Esok**

Esok adalah anak bungsu dari lima bersaudara, usianya saat ini 23 tahun. Saat ia berusia 2 tahun ia telah kehilangan sosok seorang ayah, dan dulu ketika usianya masih 15 tahun ia juga kehilangan 4 kakak laki-lakinya karena gempa yang melanda kotanya. Sekarang ia hanya memiliki seorang ibu yang selalu menyayanginya. Ia diangkat oleh seorang pejabat tinggi di kotanya. Esok merupakan sosok anak lelaki yang pintar dan genius, karena kegeniusannya itu ia disebut sebagai “Soke Bahtera” (Ilmuwan muda yang terkemuka), selain itu ia juga anak yg rajin belajar, baik, perhatian serta penyayang.

*“Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegang tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya, dan memastikan Lail baik-baik saja.”*

*“Esok menemani Lail melewati masa-masa sulit, menghiburnya, memastikan dia makan tepat waktu, mengurus semua keperluannya. Esok juga bicara dengan petugas pengungsian saat kehabisan makanan dan mencarikan selimut yang tebal.” (Hal.37-56)*

Kutipan di atas merupakan gambaran tentang tokoh Esok yang penyabar. Selain itu tokoh Esok juga merupakan sosok anak lelaki yang perhatian dan penyayang terhadap orang disekitarnya. Contohnya ia selalu memastikan agar Lail makan tepat waktu, menemani Lail di saat-saat tersulit dalam hidupnya.

*“Sudah seharusnya Lail turut senang, Esok anak yang pintar. Keluarga mana pun akan tertarik mengangkatnya menjadi anak asuh. (Hal. 75)*

*“Esok diterima di universitas terbaik di Ibu Kota. Kabar baik itu disampaikan Esok di jadwal pertemuan berikutnya, saat mereka duduk di depan kolam air mancur, menghabiskan popcorn.*

*“Aku sebenarnya lebih suka tinggal di kota ini, Lail. Agar dekat dengan ibu, juga denganmu. Tapi kuliah di Ibu Kota adalah kesempatan emas. Mereka hanya memberikan sepuluh kursi tahun ini, lima diantaranya murid dari luar negeri. Itu kesempatan langka, tidak akan datang dua kali.” (Hal. 97)*

*“Esok tenggelam dalam berbagai proyek mesin. Dia amat genius.*

*Dua bulan lalu, Esok mewakili sekolahnya, dikirim ke Ibu Kota, memenangkan kompetensi nasional membuat mobil terbang. Dengan riang Esok menceritakan pengalaman itu di jadwal pertemuan bulanan mereka. Lail menatap Esok tanpa berkedip sepanjang cerita. Itu hebat sekali. (Hal. 96)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Esok adalah anak yang pintar dan genius, ia diangkat oleh Wali Kota sebagai anak angkat. Ketika ia tinggal bersama dengan keluarga barunya ia harus terus belajar keras, tak ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena ketekunan dan kegeniuserannya itu mengantarkannya masuk ke universitas terbaik di luar kota. Selain itu ia juga bisa mengharumkan nama tempat ia menimba ilmu pada saat ia memenangkan kompetensi nasional membuat mobil terbang.

### **Tokoh Elijah**

Elijah adalah seorang paramedis senior di sebuah rumah sakit ternama di kotanya, ia berusia 50 tahun. Elijah lah yang membantu Lail untuk melakukan terapi modifikasi ingatan. Elijah juga seorang paramedis yang baik, mudah beradaptasi dengan pasiennya dan sangat teliti.

*“Dinding dan langit-langitnya berwarna putih. Tingginya sekitar empat meter. Hanya ada dua perbot ditengah ruangan. Satu kursi lipat diduduki seorang perempuan berusia lima puluh tahun. Dia seorang paramedis senior. Satu lagi di atas sofa pendek berwarna hijau. Seorang gadis muda dengan kemeja biru dan celana gelap duduk bersandar di sofa itu”. “Nama ku Elijah”. Paramedis senior itu tersenyum, memulai percakapan. “Namamu Lail, bukan?”. Gadis di atas sofa hijau mengganguk perlahan. (Hal.1)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Elijah adalah seorang paramedis senior yang berusia 50 tahun. Dia paramedis yang membantu seorang gadis muda yang bernama Lail untuk memodifikasi ingatannya. Elijah juga seorang dokter yang ramah, murah senyum terlihat ketika dia menyapa pasiennya yang bernama Lail.

*“Kamu harus mengenakan pemindai ini”. Elijah memberikan bandoyang terbuat dari logam, berwarna perak, kepada gadis di atas sofa. Gadis itu menurut, mengenakannya. Sementara belalai robot kembali ke posisinya. Lantai pualam kembali menutup, seolah tidak pernah ada lubangmerekah di atasnya satu detik lalu. Elijah tersenyum setelah melihat bando itu terpasang dengan baik di kepala. “ini fase terakhir, sekaligus paling penting, sebelum kamu masuk ke ruang operasi. Di fase ini kami membutuhkan peta saraf otakmu, melalui cerita yang kamu sampaikan”. (Hal. 6-7)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dokter Elijah adalah seorang dokter yang teliti, sebelum melakukan operasi ia selalu mengingatkan pasiennya untuk mengikuti setiap arahan yang ia katakan. Ia juga mengingatkan pasiennya sebelum mengambil keputusan melakukan modifikasi ingatannya.

### **Tokoh Ayah Lail**

Ayah Lail adalah sosok seorang ayah yang selalu sibuk bekerja, ia bekerja di luar negeri dan jarang bertemu dengan istri dan anaknya. Tetapi walau demikian ia adalah sosok seorang ayah yang sayang terhadap keluarganya, dan sesibuk apapun ia bekerja, ia tidak lupa memberi kabar kepada Lail dan ibunya meskipun hanya lewat telepon.

*Ibu Lail menekan layar sentuh di pergelangan lengan, ada telepon masuk.*

*“Hai, Bu, sudah dimana? Suara riang seorang pria terdengar.*

*“Masih di stasiun kereta. Kami terlambat sekali. Lail bangun kesiangan. Dia selalu saja membuat kacau jadwal pagi di rumah”.*

*Terdengar suara tertawa.*

*“Tenang saja, Bu. Ini hari pertama sekolah. Ada banyak murid terlambat. Boleh aku bicara dengan Lail?”*

*Ibunya melepas salah satu logam berbentuk bulat dengan pengait di telinganya, selintas seperti anting, tapi itu headset. Dia menyerahkannya kepada Lail. “Ayahmu ingin bicara”. (Hal. 12)*

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa ayah Lail adalah sosok seorang ayah yang selalu sibuk bekerja, tetap sesibuk apapun pekerjaan yang ia kerjakan, ia selalu menyempatkan waktu luangnya untuk memberi kabar kepada anak semata wayangnya dan kepada istrinya. Ia menelpon Lail dan ibunya pada saat jam istirahat kerja.

*“Halo, Princess!”*

*“Ayah” Lail berseru riang.*

*“Bagaimana kabarmu hari ini, Princess?”*

*Tanpa dapat ditahan, Lail langsung bercerita panjang lebar. Sudah tiga bulan terakhir ayahnya yang bekerja di luar negeri tidak pulang, termasuk saat libur panjang. Dia hanya bertemu via layar atau bicara lewat telepon seperti sekarang. (Hal. 13)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa ayah Lail juga merupakan sosok seorang ayah yang baik, dan selalu setia mendengar keluh kesah anaknya.

*“Jam istirahat Ayah hampir selesai. Ayah harus kembali bekerja.”*

*“Yaaah....” Lail terlihat kecewa*

*“Ayolah, Lail,” ayahnya tertawa, “minggu depan Ayah pulang. Kita bisa menghabiskan waktu bersama selama seminggu, mengunjungi kolam air mancur, atau taman bermain, atau Century Mall. Kamu bebas memilihnya”.*

*“Keretanya datang, Yah.” Ibunya menyela percakapan, memberitahu.*

*Rangkaian kapsul kereta terlihat muncul dari lorong di ujung stasiun.*

*“Bye, Bu, Lail. Semoga sekolahnya menyenangkan.”*

*“Bye, Ayah,” Lail membalas tidak semangat, melepas headset ditelinga kanan. (Hal. 14)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa ayah Lail adalah seorang pekerja keras yang disiplin, ia bisa memprioritaskan waktu untuk bekerja dan waktu untuk menghubungi keluarganya di sela-sela kesibukannya. Selain itu ayah Lail juga seorang ayah yang selalu memanjakan anaknya, dimana setiap ia pulang dari luar kota ia selalu mengajak anaknya jalan-jalan kemanapun anaknya mau.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap unsur-unsur penokohan dan latar dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, yang meliputi penokohan dan latar, penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

Tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah tokoh Lail dan Esok, berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita yang selalu mendominasi. Selain itu hampir seluruh peristiwa cerita yang disajikan memiliki kaitan-kaitan yang erat dengan tokoh tersebut. Lail adalah perempuan yang memiliki sifat baik, sabar dan suka membantu orang lain, sedangkan Esok adalah lelaki yang pintar dan genius, ia juga anak yang rajin belajar, baik, perhatian serta penyayang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.